

# FEMINISME RADIKAL DALAM VIDEO KLIP “LATHI - WEIRD GENIUS FT. SARA FAJIRA”

*by Saifuddin Zuhri*

---

**Submission date:** 15-Jan-2023 09:59AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1992817438

**File name:** 136-Article\_Text-255-1-10-20201228.pdf (322.43K)

**Word count:** 4916

**Character count:** 31402



## FEMINISME RADIKAL DALAM VIDEO KLIP “LATHI - WEIRD GENIUS FT. SARA FAJIRA”

Saifuddin Zuhri<sup>1</sup>, Alfien Baddrin Afdhilla<sup>2</sup>, Syarizal Agam Mahendra<sup>3</sup>,  
Theresia Riska Widyani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>. Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur

<sup>2</sup>. Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur

<sup>3</sup>. Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur

<sup>4</sup>. Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur

[saifuddin\\_zuhri.ilkom@upnjatim.ac.id](mailto:saifuddin_zuhri.ilkom@upnjatim.ac.id)

**Abstrak.** Weird Genius ft. Sara Fajira mengeluarkan *single* kolaborasi mereka yang berjudul “Lathi” atau dalam bahasa Indonesia berarti Lidah. Dalam video klipnya, digambarkan seorang perempuan yang terjebak dalam *toxic relationship*. Perempuan ini mengalami kekerasan, kuasa tubuh dan dominasi laki-laki. Tetapi perempuan ini melawan dan mampu berkuasa di atas laki-laki. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui realitas feminisme radikal yang dikonstruksi pada video klip “Lathi”. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan metode penelitian kualitatif. Teknik untuk pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi serta studi kepustakaan. Teknik analisa data dengan analisis semiotika John Fiske. Menggunakan teori kode televisi John Fiske tiga level, namun penulis fokus pada level pertama yakni level realitas. Level realitas meliputi kode penampilan, kostum, riasan, lingkungan, kelakuan, bahasa tubuh, ekspresi. Hasil dari penelitian ini adalah video klip “Lathi-Weird Genius ft. Sara Fajira” mengandung realitas feminisme radikal. Dapat dilihat bahwa video klip ini mengandung kode-kode level realitas yang bermakna ekspresi penolakan terhadap kisah cinta dan penindasan yang menimpa perempuan. Terdapat pesan yang ingin disampaikan dalam video klip ini bahwa perempuan harus mampu melawan kekerasan dan deskriminasi laki-laki.

**Kata kunci:** Feminisme Radikal, Video Klip, Semiotika, Realitas

**Abstract.** "Lathi" means tongue is the title song of Weird Genius ft. Sara Fajira. This video clip tells of a woman who is trapped in a toxic relationship. These women experience violence, bodily power and male domination. But these women fight and are able to rule over men. The purpose of this research is to know the reality of radical feminism constructed in the video clip "Lathi". This study uses a critical paradigm with qualitative research methods. Techniques for data collection through documentation, observation and literature study. The data analysis technique used is John Fiske's semiotic analysis. Using John Fiske's three levels of television code theory, the authors focus on the first level, namely

*the level of reality. Reality level includes appearance code, costume, make-up, environment, behavior, body language, expression. The result of this research is a video clip of "Lathi-Weird Genius ft. Sara Fajira "contains the reality of radical feminism. It can be seen that this video clip contains reality level codes which mean an expression of rejection of the love story and oppression that befell women. There is a message to be conveyed in this video clip that women must be able to fight against violence and male discrimination.*

**Keywords:** Radical Feminism, Video Clips, Semiotics, Reality

## PENDAHULUAN

Video klip tidak hanya karya seni kreatif yang dikonsumsi masyarakat. Selain sebagai *video art* yang dapat menambah unsur seni dan kebebasan dalam bermusik (Sanjaya, 2012). Menurut Webster video klip adalah rekaman kinerja musik yang didalamnya terdapat tindakan yang disinkronkan, seperti interpretasi dramatis dari lirik atau serangkaian gambar-gambar. Selain itu video klip dibuat untuk memperkenalkan musik ke televisi serta sebagai alat untuk promosi guna meningkatkan penjualan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, video klip diciptakan sebagai karya kreatif untuk menyampaikan beberapa pesan lagu (Oktavyanthi & Kholiq, 2020).

Kini, video klip bukan hanya sebagai alat promosi dari sebuah band atau lagu, namun video klip sekarang telah bergeser menjadi medium komunikasi massa yang kekuatannya menyerupai film. Menurut Moller dalam penelitiannya, video klip pada era digitalisasi media saat ini dapat digunakan untuk menghibur, memprovokasi pemikiran dan mempromosikan berbagai hal (Moller, 2011). Masalah dan realitas sosial yang ada di masyarakat seringkali digunakan sebagai tema dari video klip. Sehingga video klip dapat diartikan sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan karena mendapat dukungan gambar dan suara atau musik yang bertepatan sesuai dengan lirik lagu atau realitas sosial yang ada.

Realitas sosial merupakan hasil ciptaan manusia berdasarkan referensi yang mereka punya untuk mengkonstruksi suatu objek ataupun fenomena. Dalam pandangan sosial realitas diartikan sebagai hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial. Menurut Max Weber realitas sebagai perilaku sosial yang memiliki makna subjektif, karena perilaku memiliki tujuan dan motivasi. Realitas itu juga tidak berdiri sendiri tanpa hadirnya individu-individu. Realitas sosial itu memiliki makna. Namun, kebenaran suatu realitas itu tidak mutlak. Hal ini berdasar bahwa individu bukanlah korban fakta sosial, namun mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dan mengkonstruksi dunia sosialnya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial (Bungin, 2008)

Pada tanggal 28 Februari 2020 *Weird Genius* ft. Sara Fajira resmi merilis single digital pertama berjudul "*Lathi*" di semua platform musik digital. Kemudian pada tanggal 26 Maret 2020 video klip "*Lathi*" tayang perdana di Youtube. *Weird Genius* yang digawangi oleh Reza Oktovian, Eka Gustiwana dan Gerald Liu menggandeng penyanyi dan rapper asal Surabaya yakni Sara Fajira. Dalam video klip "*Lathi*" mereka memadukan unsur-unsur tradisional budaya Jawa. Menurut pencipta lagu dan sutradara video klip ini memiliki makna perempuan yang terjebak pada *toxic relationship* dan cinta dengan penuh kebohongan.

1 Kemudian perempuan ini berusaha melepaskan diri dari belenggu hubungannya. Video klip yang divisualkan secara menarik dan aesthetic ini ternyata menarik perhatian dunia. Hingga bulan Agustus 2020 penonton video klip "Lathi" di akun Youtube *Weird Genius* mencapai 86 juta.

Melalui video klip "Lathi" karya *Weird Genius*, video klip ini mencoba menggambarkan kehidupan perempuan yang mengalami kesengsaraan, dominasi pasangan, kekerasan dan diskriminasi. Tindakan kekerasan dan dominasi laki-laki terhadap perempuan ini sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kemudian hal ini dituangkan ke dalam sebuah video klip. Pada awal video ini perempuan digambarkan lemah dan tunduk terhadap laki-laki, namun pada pertengahan video klip perempuan berubah menjadi lebih kuat dan berkuasa dari pada laki-laki.

Dari pengamatan peneliti, video klip "Lathi" ini juga bercerita bahwa perempuan sering menjadi korban *toxic relationship*. *Toxic Relationship* merupakan hubungan asmara yang tidak sehat dimana perempuan mengalami kekerasan seksual, sering dibohongi, dipaksa tunduk. Kemudian dengan berani Sara melawan laki-laki pasangannya, tanpa melakukan kekerasan tetapi dengan kekuatan yang ada pada dirinya. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti. Karena biasanya perempuan tidak bisa melawan dan hanya menerima keadaannya walaupun disakiti.

Gambaran realitas perempuan dalam video klip tersebut kontras dan berbeda dari realitas yang ada. Mengingat kasus pelecehan seksual dan kekerasan terhadap perempuan masih banyak dan terus meningkat. Bahkan banyak perempuan yang menjadi korban *toxic relationship* tetapi terus menyembunyikan dan tidak berani keluar dari belenggu hubungannya. Hal ini miris karena kasus-kasus tersebut tak cukup membangkitkan gerakan perlawanan masif. Berdasarkan data Komnas Perempuan dalam CATHU (Catatan Tahunan) yang mendokumentasikan berbagai kasus kekerasan terhadap perempuan setiap tahunnya. Dalam kurun waktu 12 tahun, kekerasan seksual terhadap perempuan meningkat sebanyak 792% yang artinya kekerasan seksual terhadap perempuan di Indonesia meningkat 8 kali lipat. Kemudian kekerasan seksual terhadap perempuan disabilitas tahun 2020 naik sebanyak 47% dibandingkan tahun 2019 dan korban terbanyak adalah disabilitas intelektual.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang berjudul "Representasi Feminisme Radikal Dalam Video Klip "God is a woman - Ariana Grande" (metode analisis semiotika Roland Barthes)" membahas tentang sosok wanita yang mampu berkuasa diatas laki-laki, bahkan menyebut dirinya adalah Tuhan. Video klip ini memberikan gambaran terhadap dominasi perempuan serta subordinasi laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui feminisme radikal dalam video klip "God Is A Woman" penulis tertarik dengan feminisme radikal, dalam penelitian ini penulis berfokus pada feminisme radikal dengan menggunakan metode dan objek yang berbeda.

Gerakan feminisme muncul atas reaksi dominasi sosial berdasarkan jenis kelamin dan memiliki fokus utama pada perlawanan kekerasan seksual. Salah satu pelopor gerakan feminisme radikal adalah Kate Millet. Gerakan ini berasumsi bahwa hubungan antara manusia adalah patriarkat yang merupakan hubungan saling menguasai serta mendominasi. Patriarki adalah sebuah sistem otoritas yaitu lelaki lebih berkuasa dibanding perempuan, yang juga menyusup ke institusi-institusi sosial, politik, dan ekonomi. Patriarki muncul

bersamaan dengan sistem ekonomi yang ada dalam setiap formasi masyarakat (Kusharyanto, 2009).

Feminisme radikal beranggapan faktor utama yang menjadi sebab pembagian kerja secara seksual adalah sistem patriarkal (Kasiyan, 2008: 88). Radikal disini bukanlah kekerasan, pemberontakan atau brutal, tetapi yang paling keras dalam penolakannya, karena perempuan menolak nilai dasar yang harus dilakukan perempuan seperti menikah, dan punya anak serta tunduk dan mematuhi laki-laki atau suaminya. Selalu menuruti laki-laki walaupun perempuan mengalami kekerasan seksual sekalipun. Hal ini yang menjadikan Perempuan ingin berkuasa dan tidak ingin menjadi subordinasi untuk kaum laki-laki. Asumsi dasar dari feminisme radikal adalah patriarkat, yaitu sistem kekuasaan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat mengakibatkan keterbelakangan perempuan. Tubuh perempuan menjadi objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki.

Oleh karena itu di dalam feminisme radikal mempermasalahkan tubuh serta hak-hak reproduksi, seksualitas, seksisme, relasi kuasa perempuan dan laki-laki. Millet menyampaikan gagasan agar perempuan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki, perempuan juga harus mencapai apa yang laki-laki bisa capai dengan 8 konsep yakni ideologis, biologis, sosiologis, kelas, ekonomi dan pendidikan, paksaan, antropologis, serta psikologis. Secara ideologis, status politik seksual telah mendapat izin untuk mengakui anggapan superioritas laki-laki, yakni laki-laki kaum superioritas dan perempuan sebagai kaum inferior. Hal yang paling bersangkutan dengan feminisme tersebut ialah garis stereotip kategori gender yakni maskulin dan feminisme.

Ideologi patriarkal menurut Millet cenderung membesar-besarkan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, dan memastikan bahwa laki-laki mempunyai peran yang maskulin dan dominan, sedangkan perempuan selalu mempunyai peran yang subordinat atau feminin. Inilah hal yang sering dijadikan landasan kekerasan seksual laki-laki terhadap perempuan (Kusharyanto, 2009).

Penelitian ini berfokus pada masalah yang dianggap memiliki kesamaan dengan nilai yang diperjuangkan paham feminisme radikal. Menurut Bhasin dan Khan (1999: 8), pada hakikatnya feminisme adalah perjuangan untuk mencapai kesederajatan atau kesetaraan, harkat, serta kebebasan perempuan untuk memilih dalam mengelola kehidupan dan tubuhnya. Sehingga tidak adanya ikatan yang menjadi racun menyakitkan pada perempuan seperti toxic relationship dan dominasi laki-laki bahkan kekerasan. Radikal disini bukan berarti gerakan yang brutal tetapi ideologi yang paling keras penolakannya terhadap feminisme.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan menganalisis realitas feminisme radikal pada video klip "*Lathi-Weird Genius ft. Sara Fajira*" menggunakan analisis Semiotika John Fiske. Semiotika merupakan studi mengenai arti dan analisis kejadian yang menimbulkan arti dari sebuah tanda. Semiotika juga merupakan sebuah tanda yang memiliki berbagai pemaknaan makna dalam sebuah film atau video klip. Semiotika ini merupakan kajian mengenai tanda (Sobur, 2009). Semiotika yang dikaji oleh John Fiske antara lain membahas sebuah peristiwa yang digambarkan dalam sebuah gambar bergerak dan yang memiliki kode-kode sosial. Sebuah realitas tidak akan muncul begitu saja melalui kode yang timbul, namun juga diolah melalui alat indera sesuai referensi (Vera, 2014).

John Fiske mengemukakan teori tentang kode-kode televisi (*The codes of television*).

Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau digunakan dalam acara televisi saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini sebuah realitas tidak muncul begitu saja, namun melalui kode-kode yang timbul, serta diolah melalui penginderaan sesuai referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda.

Pada perkembangannya, model semiotika John Fiske tidak hanya digunakan dalam menganalisis acara televisi, tetapi dapat pula digunakan untuk menganalisis teks media yang lain, seperti film, iklan, video klip dan lainnya. Peneliti menggunakan paradigma kritis dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah dapat menganalisis realitas feminisme radikal pada video klip “*Lathi-Weird Genius ft. Sara Fajira*” dengan menggunakan Semiotika John Fiske. Peneliti memilih menggunakan level pertama pada teori kode televisi milik John Fiske yakni level realitas. Level analisis realitas ini berfokus pada kode tampilan, kostum, riasan, lingkungan, gesture dan ekspresi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna mendapatkan pesan dari video dan pengumpulan data. Studi deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa yang terjadi pada sebuah penelitian dengan wujud kata-kata (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memilih menggunakan paradigma kritis. Analisis teori kritis tidak dipusatkan pada kebenaran atau ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran. Analisis kritis menekankan pada hubungan kekuatan pada proses produksi dan mereproduksi makna (Ardianto & Q-Anees, 2009).

Peneliti menggunakan paradigma kritis karena ingin mengetahui realitas feminisme radikal yang dikonstruksi video klip “*Lathi- Weird Genius ft. Sara Fajira*” dalam sudut pandangan kritis. Metode yang digunakan adalah Semiotika John Fiske yang di dalamnya terdapat teori mengenai kode-kode televisi yang memiliki tiga level yakni level realitas, level representasi dan level ideologi. Peneliti ingin mengetahui realitas yang dikonstruksikan oleh video klip mengenai feminisme radikal pada video klip “*Lathi- Weird Genius ft. Sara Fajira*” dengan menggunakan level pertama yaitu level realitas. Level analisis realitas ini melihat kode tampilan, kostum, gesture, ekspresi, percakapan, suara dan teks

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian berdasarkan potongan-potongan scene yang menurut peneliti merujuk pada feminisme radikal pada video klip “*Lathi-Weird Genius ft. Sara Fajira*”. Peneliti juga melakukan pembahasan terhadap hasil dari pengamatan. Peneliti juga didukung data sekunder yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kumpulan data yang didapat dari buku, artikel, jurnal ilmiah baik cetak maupun digital.

Pada level realitas, terdiri dari kode *dress* (kostum), *appearance* (penampilan), *behavior* (kelakuan), *gesture* (bahasa tubuh), *make up* (riasan), *environment* (lingkungan), dan *expression* ekspresi. Dalam tahap ini akan diuraikan dengan potongan scene video klip “*Lathi- Weird Genius ft. Sara Fajira*” yang mengandung kode-kode level realitas kemudian di bahas secara rinci.

#### **Kode Appearance (Penampilan)**

Gambar 1



Sumber: Youtube Weird Genius

Gambar 2



Sumber: Youtube Weird Genius

Pada kode yang pertama, yakni kode *appearance* (penampilan), nampak penampilan kedua tokoh pada video klip “*Lathi-Weird Genius ft. Sara Fajira*”.

*Appearance* atau penampilan merupakan sebuah keseluruhan tampilan fisik seseorang meliputi dari gaya seseorang. Kode tampilan yang digambarkan dari video klip ini yaitu seorang perempuan dan laki-laki yang berpasangan. Perempuan diperankan oleh Sara Fajira dan laki-laki diperankan oleh Misyam Digail.

Perempuan berpenampilan lusuh pada awal video klip terlihat pada Gambar 1 dan terlihat kesakitan berdarah darah dengan balutan rantai pada Gambar 2. Laki- laki berpenampilan secara *casual* dan santai. Penampilan perempuan dalam video klip ini juga menggambarkan perempuan adalah kelompok yang tertindas oleh laki-laki. Penindasan ini menyebabkan penderitaan yang dalam untuk fisik dan psikis perempuan. Kemudian terdapat beberapa adegan penari latar, yang pertama yakni *modern dance* dari tiga wanita dengan pakaian putih, kemudian penari kuda lumping, penari tradisional Jawa dengan konde dan jarik khas Jawa, terdapat adegan tradisional atraksi sembur api dan debu makan piring. Selain penari tradisional juga ada adegan wayang yang dimainkan oleh dalang.

#### **Kode Dress (kostum)**

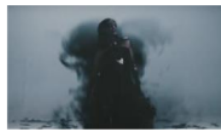
Selanjutnya, kode *dress* atau kostum, kostum pada sebuah video klip memiliki keanekaragaman karakteristik dengan aksesoris yang dikenakan pemain.

Gambar 3



Sumber: Youtube Weird Genius

Gambar 4



Sumber: Youtube Weird Genius

Kode kostum yang pertama digunakan perempuan dalam video klip ini ialah *dress* dengan panjang dibawah lutut kaki dan tidak berlengan atau *tank top*, dengan warna putih. Terlihat pada Gambar 3. *Dress* yang dikenakan tidak terlalu ketat. Kemudian pada bagian bawah *dress* berbentuk sobekan-sobekan memanjang vertikal sehingga terlihat bagian paha perempuan. *Dress* tersebut terlihat sesuai dengan ukuran Sara Fajira, terlihat dari kenyamanan lenggokan badannya. Sara tidak menggunakan aksesoris apapun saat itu, bahkan ia juga tidak mengenakan alas kaki.

Menurut Mulyana penggunaan warna tertentu pada orang dan keadaan tertentu, biasanya warna dapat mewakili suasana hati seorang yang mengenakannya (Mulyana,

2007). Dalam keadaan ini warna *dress* Sara adalah putih, dapat memiliki makna bersih, rendah hati dan kepolosan. Dalam psikologi warna putih juga melambangkan sifat dingin. Warna ini juga diasosiasikan sebagai Tuhan dan malaikat. Sehingga dalam video klip ini Sara menggambarkan kerendahan hati dan kepolosan seorang perempuan. Namun juga terlihat bersifat dingin. Akan tetapi, warna juga bergantung pada keadaan yang mengenaikannya, dapat disesuaikan dengan kondisi sekitarnya.

Kemudian pada Gambar 4 Sara digambarkan menggunakan *dress* berwarna hitam dengan panjang sepaha. Warna hitam sendiri memiliki makna kekuatan, misteri, otoritas, pemberontakan dan agresi. Peneliti berasumsi bahwa Sara terlihat sedang memberontak dengan kekuatannya. *Dress* tersebut berbentuk kemben, terlihat seperti lilitan kain. Sara juga menggunakan aksesoris yang lengkap, mulai dari kalung, gelang hingga kaki. Terdapat dua jenis kalung yang digunakan yakni kalung jenis choker dan jenis opera. Kalung yang dipakai Sara keduanya berbahan emas. Kalung jenis pertama yakni choker ini memiliki panjang 36-40 cm, sedangkan kalung jenis opera memiliki panjang 71-86 cm. Perempuan yang menggunakan kalung biasanya memiliki sifat yang percaya diri.

Kemudian gelang, Sara menggunakan gelang di tangan kanan dan kirinya. Gelang yang digunakan memanjang dan memiliki rantai-rantai yang saling terhubung. Gelang pun juga memiliki makna yang sama dengan kalung yakni menandakan perempuan yang berani dan percaya diri, karena tangan merupakan alat untuk berjabat tangan dengan orang lain. Kemudian aksesoris yang unik juga terdapat pada kaki Sara, berbentuk seperti tameng yang melindungi lutut dan berbahan emas. Bentuk dan pahaannya bernuansa Jawa, seperti yang digunakan oleh penari Remo. Makna dari pelindung lutut ini seperti layaknya pejuang yang sedang berperang dan memperlihatkan perempuan yang sebenarnya juga memiliki kekuatan seperti laki-laki. Aksesoris lengkap yang digunakan Sara ini menunjang gambaran keberanian dan bentuk agresi dari perempuan.

Selanjutnya kode pakaian pada Gambar 1. Kode kostum yang muncul adalah pakaian yang dikenakan laki-laki yang berperan sebagai pasangan dari Sara. Laki-laki itu menggunakan kaos lengan pendek berwarna hitam. Kemudian ia menggunakan celana panjang berwarna coklat tua. Kaos yang digunakan dimasukkan ke dalam celana sehingga terlihat rapi. Warna hitam pada kaos laki-laki itu bermakna kekuatan, otoritas, kejajaman dan kejahatan. Peneliti berasumsi bahwa warna kaos ini menunjang gambaran laki-laki yang kejam, memiliki otoritas dan kekuatan untuk menyiksa, melakukan kekerasan dan membodohi perempuan.

#### **Kode Make Up (riasan)**



**Gambar 5**

Sumber: Youtube Weird Genius



**Gambar 6**

Sumber: Youtube Weird Genius

Kode selanjutnya yakni *make up* atau *riasan*. *Make up* ini berfungsi untuk mempertegas karakter tokoh, dalam hal ekspresi dan menyesuaikan dengan baju yang



dipakai. Terlihat pada Gambar 5 Sara menggunakan make up yang sangat sederhana. Bahkan cenderung pucat dengan warna bibir putih. Hanya terlihat menebalkan alis dan sedikit *eyeliner*. Rambut Sara juga terurai dan bervolume yang menggambarkan keluguan dan kepolosan seorang perempuan. Sara juga menggunakan *softlines* berwarna coklat muda, hal ini membuat wajah Sara semakin pucat. Peneliti berasumsi bahwa Sara berias dengan tema pucat untuk membangun karakter perempuan yang polos dan lelah terjebak dalam *toxic relationship*.

Kemudian pada Gambar 6 memiliki kode make up atau riasan yang berlawanan dengan Gambar 5. Pada gambar ini terdapat kode riasan yang bold dengan dominasi warna hitam. Sara menggunakan *softlines* berwarna hitam. Penataan rambut acak-acakan dan terurai. Kemudian juga ada riasan yang unik yakni wajahnya yang diberi tulisan aksara Jawa Kuno. Hal ini semakin menambah kekuatan tata rias karakter yang ingin dimunculkan. Tata rias karakter adalah sarana yang digunakan untuk menampilkan watak tertentu bagi seorang aktor dan aktris dipanggung. (Martha Tilaar, 1987: 25). Karakter tokoh yang diperankan Sara ini dibuat fiktif dan mirip seperti Nyi Blorong, namun diberi inovasi lain oleh sang penata rias.

Dapat di interpretasikan bahwa Sara perempuan cantik namun menyeramkan, memiliki kekuatan lebih dan berani melawan. Sesuai dengan karakter yang ingin dimunculkan yakni seorang perempuan yang berani memberontak, tidak lemah dan dapat melawan laki-laki. Ciri khas dari video klip ini adalah ketika Sara Fajira menggunakan *make up* dan busana hitam dengan tulisan aksara Jawa kuno yang memenuhi wajahnya. Video klip "*Lathi*" yang dirilis oleh Weird Genius ini seolah ingin menonjolkan bahwa perempuan memiliki kekuatan untuk melawan laki-laki dan bukan makhluk yang lemah.

#### **Kode Environment (lingkungan)**

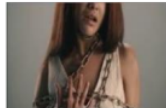
Kode selanjutnya ialah kode lingkungan. Kode lingkungan merupakan kondisi fisik yang mencakup ekologi kondisi alam yang ada. Video klip "*Lathi*-Wird Genius ft. Sara Fajira" memiliki setting tempat di dalam studio dengan background putih, kemudian untuk alasnya dipenuhi dengan daun-daun kering berwarna coklat terlihat pada Gambar 3. Selama video klip ini berlangsung dibuat dalam ruangan (*indoor*), sehingga gambaran keadaan atau penambah suasana dilakukan dengan bantuan efek asap dan pencahayaan yang terlihat pada Gambar 4.

#### **Kode Gesture (bahasa tubuh)**

**Gambar 7**



**Gambar 8**



**Gambar 9**



Sumber: Youtube Weird Genius

**Gambar 10**



**Gambar 11**



**Gambar 12**



Sumber: Youtube Weird Genius

Kode gerakan pada sebuah video klip banyak mengandung pesan yang ingin disampaikan, seperti yang terdapat pada video klip “*Lathi*”. Gerakan feminisme radikal digambarkan melalui perempuan dalam video klip yang memiliki sifat lemah lembut serta perempuan polos yang dapat dilihat pada Gambar 3 dengan gerakan tangan yang melenggak lenggok secara pelan serta pergerakan leher dan kepala secara perlahan serta kaki yang berdiri dengan rapat menggambarkan wanita yang memiliki sifat lemah lembut serta penuh kasih sayang.

Widyatama (2006) mengungkapkan bahwa seorang dengan karakter lembut, lemah gemulai, wajah penuh *make-up*, cantik rambut panjang, tidak gesit, memperlihatkan lekuk tubuh maka diidentifikasi sebagai seorang perempuan (Widyatama, 2006). Selain itu pada Gambar 7, memperlihatkan pelecehan seksual yang dialukan Mayam kepada Sara dengan meraba leher serta bibir dan memeluk Sara dari belakang, Mulyana (2007) mengungkapkan bahwa sentuhan tidak bersifat acak, melainkan suatu strategi komunikasi yang penting. Beberapa studi menunjukkan bahwa sentuhan bersifat persuasif (Mulyana, 2007).

Ketika Marsyam menyentuh leher dan bibir Sara ini adalah bentuk komunikasi persuasif untuk melakukan seksualitas. Meskipun memperoleh tindakan pelecehan Sara tetap tersenyum lebar. Gambar 8 Sara diikat dengan menggunakan rantai besi dengan tubuh penuh darah serta gambaran ketakutan terhadap laki-laki ditunjukkan dengan gerakan tangan yang ingin melepas rantai besi. Akibatnya Sara cemas dilihat pada Gambar 9 saat Sara meletakkan kedua tangannya di leher serta telinga bagian belakang dan tubuh yang mulai bergerak ke kanan kiri dengan ritme yang cepat. Terkait hal ini Ramdani (2015) mengungkapkan bahwa mengusap telinga adalah upaya untuk menenangkan diri ketika orang lain mendominasi sebuah tindakan. Atau, ketika dirinya merasa disudutkan.

Terdapat perlawanan dari seorang perempuan Sara untuk membebaskannya dari kekerasan dan pelecehan seksualitas. Terlihat saat perempuan menghentakkan kakinya ke tanah serta melakukan gerakan tangan ke kanan dan ke kiri serta kepala yang digerakan dengan penuh tenaga. Hal ini seakan-akan membuang keluh kesah yang selama ini di dapatkannya serta menggambarkan perempuan bisa mengambil keputusan sendiri dan tidak selamanya menjadi sosok yang lemah dan tunduk pada laki-laki.

Selain itu, pada gambar 10 Sara dapat melepas rantai besi yang diikat oleh Masyam. Hal ini menunjukan bahwa perempuan dapat bangkit dari situasi yang terpuruk dan dari kekerasan yang didapatkannya dengan kekuatan yang dimilikinya. Terlihat dalam Gambar 11 Sara dengan kekuatan mistisnya seakan-akan mencekik Masyam. Hal ini menunjukan bahwa tidak selamanya perempuan lemah dan tunduk kepada laki-laki. Kemudian pada Gambar 12 terlihat perempuan melawan laki-laki dengan kekuatan yang dimilikinya yang keluar melalui tangannya, hingga laki-laki tersebut jatuh dan bersimpuh di bawah perempuan. Sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan penulis lagu dan sutradara video klip ini, bahwa jika seorang wanita sedang marah pada laki-laki maka perempuan akan sangat kejam dan menyeramkan.

**Kode Expression (ekspresi)**

**Gambar 13**



**Gambar 14**



**Gambar 15**



**Gambar 16**



**Gambar 17**



Sumber: Youtube Weird Genius

2  
Kode ekspresi merupakan bentuk komunikasi non verbal dan bentuk penyampaian emosi seperti raut wajah. Ekspresidalam Video Klip “*Lathi*” menunjukan ekspresi ketakutan, keresahan, kesakitan, keberanian dan kejahatan. Ekspresi ketakutan dan keresahan yang dapat dilihat pada Gambar 13, ekspresi Sara dengan mata sayup serta kerut pada dahinya menunjukkan ekspresi ketakutan dan keresahan. Sara lebih sering menunjukkan kode ekspresi seperti menangis, dan takut, sedangkan laki-laki yang diperankan oleh Masyam lebih ditampilkan santai, kuat dan jahat. Ekspresi takut dan resah biasanya ditunjukkan dengan mata yang menghadap keatas serta keriput yang ada di dahi sertapipi yang agak naik, dan gerakan dari otot yang memutar sampai mata (Ramdani, 2015).

Kode ekspresi selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 14, ekspresi kesakitan akibat kekerasan yang menimpa perempuan atau Sara. Selain kesakitan, Sara juga mengeluarkan ekspresi lemah tidak berdaya dengan dukungan gerakan tergeletak. Ekspresi ini juga menggambarkan sakitnya perempuan ketika disakiti oleh laki-laki atau pasangannya.

Pada gambar berikutnya yakni Gambar 15, Sara berubah kostum dengan dress berwarna hitam. Merujuk pada psikologi warna, hitam dapat menggambarkan sebuah kekuatan, keseriusan, dan kesempurnaan (Dameria, 2007) . Keseriusan yang diperlihatkan oleh Sara pada saat berubah dengan make up dominan hitam serta dengan mata dan bibir yang hitam seakan-akan menyimbolkan kekuatan mistis. Ekspresi ini diperlihatkan dengan mata yang melotot dan bibir yang terbuka. Kesan yang ditimbulkan oleh Sara melalui ekspresinya adalah memberikan perlawanan kepada Misyam serta ingin membalas dendam atas perlakuan atau tindakan yang dilakukan. Hal tersebut menandakan bahwa perempuan mencoba untuk menantang laki-laki dengan tatapan tajamnya.

Berbeda dengan realitas sosial masyarakat yang ada sekarang ini, dimana perempuan tidak diperbolehkan menantang laki-laki. Pada Gambar 16 Sara mengeluarkan ekspresi tersenyum kecil dengan memperlihatkan kekuatan di tangannya. Hal ini menggambarkan kesombongan perempuan dengan kekuatan yang dimilikinya, bahkan merasa bahwa kekuatannya dapat mengalahkan laki-laki. Kemudian pada Gambar 17, terlihat Sara yang tertawa lebar setelah mengalahkan Misyam. Hal ini menggambarkan perempuan yang merasa menang dan berhasil mengalahkan dominasi laki-laki. Tentu hal ini juga menjadi kesan bahwa perempuan telah memiliki kuasa atas tubuhnya tanpa ada dominasi dari laki-laki. Perempuan ingin berkuasa dan tidak ingin menjadi subordinasi untuk kaum laki-laki.

1  
Sara Fajira menggambarkan betapa kerasnya ia melawan ideologi yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari, bahwa kedudukan perempuan ada di bawah laki-laki serta hanya menjadi sumber kesenangan dan pemuas seksual untuk laki-laki. Tetapi Sara memberikan gambaran yang jelas jauh berbeda dengan realitas sosial yang ada. Sara berani melakukan perlawanan dan mengalahkan laki-laki dengan kekuatan dari dalam dirinya sendiri tanpa berbicara dan tanpa kekerasan.

Radikal yang dimaksud disini bukanlah kekerasan, pemberontakan tetapi ideologi yang paling keras penolakannya terhadap nilai-nilai subordinasi dan dominasi laki-laki. Karena sebenarnya peran yang dilakukan sehari-hari antara perempuan dan laki-laki adalah sama. Dari sudut pandang peran antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama melaksanakan peran dalam ranah domestik, publik, dan sosial, namun kenyataannya, peran domestik lebih banyak ditanggung oleh perempuan (Ahdiyah, 2013:7)

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis semiotik John Fiske peneliti melalui level realitas dalam kode tampilan, pakaian, make-up, lingkungan, gesture dan ekspresi. Dapat disimpulkan bahwa video klip "*Lathi-Weird Genitu ft. Sara Fajira*" mengandung realitas feminisme radikal. Diperlihatkan dengan menampilkan sosok perempuan yang mengalami dominasi laki-laki dan kuasa tubuh oleh laki-laki. Kemudian di pertengahan video klip perempuan melakukan perlawanan dan berhasil berkuasa atas laki-laki. Tergambar melalui kode-kode yakni kode tampilan, perempuan berpenampilan lusuh kemudian berdarah-darah dan tersiksa. Namun, laki-laki digambarkan santai.

Kode pakaian yang digunakan perempuan adalah drees berwarna putih dengan panjang di atas lutut, terdapat sobekan vertikal. Dress warna putih ini menggambarkan kepolosan seorang perempuan. Pada pertengahan video klip ini Sara berubah kostum menggunakan dress berwarna hitam, tidak berlengan atau kemben, dengan aksesoris lengkap mulai dari kalung, gelang dan kaki. Kostum ini menggambarkan keberanian, agresi, berontak dan pejuang perang. Pada kode riasan, perempuan menggunakan riasan natural dan cenderung pucat, tetapi pada saat memberontak menggunakan riasan fantasi, bold dan hitam.

Kode lingkungan dari video klip ini adalah bertempat di dalam ruangan, dengan *background* berwarna putih, dengan alas berwarna putih dan dipenuhi daun-daun kering berwarna coklat. Suasana yang haru dan mencekam dibantu dengan efek asap hitam dan pencahayaan yang redup. Kode gerakan atau gesture digambarkan oleh perempuan melalui gerakan tangan, leher dan kepala secara perlahan yang menggambarkan perempuan lemah lemut serta penuh kasih sayang.

Kemudian terdapat gerakan pelecehan seksual oleh laki-laki dengan meraba bibir perempuan. Tetapi perempuan melawan dengan gerakan hentakan kaki ke tanah, melepas rantai besi, mencekik dan mendorong laki-laki. Kode ekspresi ketakutan, keresahan, kesakitan, keberanian dan kejahatan. Terdapat pesan yang ingin disampaikan dalam video klip ini bahwa perempuan harus mampu melawan kekerasan dan deskriminasi. Video klip ini tampil sebagai bentuk ekspresi diri terhadap kisah cinta dan situasi kekerasan serta penindasan yang menimpa perempuan.



## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1991). *The Social Construction of Reality*. London: Penguin Books.
- Bungin, B. (2008). *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory (6th ed.)*. London: Sage Publications Ltd.
- Santoso, W. M. (2011). *Sosiologi feminisme: Konstruksi perempuan dalam industri media*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tong, R. P. (2006). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.

### **Artikel dalam Jurnal Ilmiah**

- Achmad, Z. A. (2020). *Construct Of Women, Violence, And Liberation Of Identity In " Fiksi." Film*. Lentera: Journal Of Gender And Children Studies, 2(1), 1-18.
- Alantari, D. N., Mubarak, M., & Adjani, M. D. (2020). *Representasi Feminisme Radikal Dalam Video Klip "God Is A Woman–Ariana Grande"(Metode Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira.
- Alantari, D. N., Mubarak, M., & Adjani, M. D. (2020). *Representasi Feminismeradikal Dalam Video Klip "God Is A Woman–Ariana Grande"(Metode Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira.
- Ardiyanti, J. (2019). *Feminitas Dan Tokoh Utama Perempuan Pada Webseries "Sore (Istri Dari Masa Depan)"*. voxpop, 1(1), 120-126.

- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). *Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent*. ProTVF, 1(2), 139-150.
- Freeth, C. A. (2018). *Representasi Feminisme dalam Video Klip (Studi Pada Video Klip Tubuhku Otoritasku)*.
- Lestari, W. Y., & Yusanto, F. (2019). *Simbol Illuminati dalam Video Klip*. ProTVF, 3(1), 35- 52.
- Mariyana, I. A. N. (2018). *Representasi Feminisme Radikal Pada Tokoh Sasaki Rena Dalam Drama Tantei No Tantei Karya Sutradara Ishii Yusuke* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Marwiyah, M. (2014). *Busana Panggung Ditinjau Dari Tata Rias Karakter Dan Tata Rias Fantasi*. Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana dan Boga, 1(1).
- Nurhayati, I. K. (2018). *Analisis semiotika John Fiske mengenai realitas bias gender pada iklan kisah Ramadhan Line versi adzan ayah*. ProTVF, 2(2), 157-171.
- Nurotin, A. Z. (2018). *Representasi Feminisme Radikal Melalui Tokoh "Kia" Dalam Film "Ki & Ka": Ditinjau Melalui Analisis Wacana Kritis* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Retnani, S. D. (2017). *Feminisme dalam Perkembangan Aliran Pemikiran dan Hukum di Indonesia*. Jurnal Ilmu Hukum Alethea, 1(1), 95-109.
- Surahman, S., & Rizqa, D. (2019). *REPRESENTASI TERKAIT PENAMPILAN FEMINIS PADA TOKOH ALICE* (Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film "Alice In Wonderland"). THE SOURCE (Jurnal Ilmu Komunikasi), 1(01).
- Sutanto, O. (2017). *Representasi Feminisme Dalam Film "Spy"*. Jurnal E-Komunikasi, 5(1).
- UMAIRA, Q. (2019). *REPRESENTASI FEMINISME PADA TOKOH MARLINA DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH EMPAT BABAK* (Analisis Semiotika Charles S. Peirce) (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana).
- Widyatama, R., KM, J. K., & Kinanti, G. *GENDER BIAS IN TV COMMERCIALS*.
- Sumber Elektronik / Internet**
- Genius, Weird. (2020, 26 Maret). *Weird Genius- Lathi* (ft. Sara Fajira) Official Music Video. <https://www.youtube.com/watch?v=8uy7G2JXVSA>. 14 Agustus 2020
- Reporter, Komnas Perempuan. (2020, 6 Maret). *Siaran Pers dan Lembar Fakta Komnas Perempuan: Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2020*. <https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020>.
- Riandi, Aidy Prawira. (2020, 18 Juni). *Weird Genius Jelaskan Makna Lagu Lathi hingga Alasan Pilih Sara Fajira*. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/06/18/090026666/weird-genius-jelaskan-makna-lagu-lathi-hingga-alasan-pilih-sara-fajira?page=all>. 20 Agustus 2020

# FEMINISME RADIKAL DALAM VIDEO KLIP "LATHI - WEIRD GENIUS FT. SARA FAJIRA"

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://lppm-unissula.com">lppm-unissula.com</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://romaulifiorentina.blogspot.com">romaulifiorentina.blogspot.com</a> Internet Source	6%
3	<a href="http://e-journal.unair.ac.id">e-journal.unair.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



# FEMINISME RADIKAL DALAM VIDEO KLIP "LATHI - WEIRD GENIUS FT. SARA FAJIRA"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14